

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility Terhadap Audit Report LAG dengan Kepemilikan Saham Asing Sebagai Variabel Moderasi

Dirvi Surya Abbas*Program Studi Akuntansi*
Universitas Muhammadiyah Tangerangabbas.dirvi@gmail.com**Suparman***Program Studi Akuntansi*
Universitas Muhammadiyah Tangerang

suparmanda79@gmail.com

Copyright © 2024 JAST, Journal of Accounting Science and Technology is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility terhadap pengungkapan Audit Report Lag dengan kepemilikan saham asing sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap permasalahan dimana hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Studi dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan Corporate Social Responsibility yang tercantum dalam laporan tahunan dan diterbitkan oleh masing-masing perusahaan lewat situs Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di alamat <https://www.idx.co.id>. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif kuantitatif dengan total sampel 30 unit. Dari hasil penelitian maka kepemilikan institusional berpengaruh terhadap audit report lag. Ukuran perusahaan, corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Kepemilikan saham asing dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap audit report lag. Dan Kepemilikan saham asing tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, dan CSR terhadap audit report lag.

Keywords: Ukuran Perusahaan; Kepemilikan Institusional; Corporate Social Responsibility; Kepemilikan Saham Asing; Audit Report Lag.

1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat membuat perusahaan harus memberikan informasi bagaimana perusahaan itu dapat mencapai target yang telah ditentukan. Dikarenakan untuk mengembangkan suatu perusahaan diperlukan faktor internal yang mendukung kualitas sumber daya manusia dan kecanggihan teknologi agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, faktor eksternal juga memberikan dampak penting untuk berkembangnya suatu perusahaan. (Candra & Trisnawati, 2021)

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan, laporan keuangan menggambarkan pencapaian seluruh kinerja dan prospek masa depan perusahaan, laporan keuangan perusahaan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor. Oleh karenanya laporan keuangan yang disampaikan harus memenuhi tujuan kualitatif laporan keuangan yakni relevan, dapat dipahami, dapat diverifikasi, netral, tepat waktu dan daya banding. Ketepatan waktu menjadi salah satu tujuan kualitatif laporan

keuangan, disinilah pentingnya auditor dan manajemen perusahaan bekerjasama untuk memenuhi target waktu penyampaian laporan keuangan agar tidak adanya keterlambatan pengambilan keputusan dikarenakan keterlambatan penyajian laporan keuangan. (Desiana & Dermawan, 2020)

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan Nomor:KEP-431/BL/2012 X.K.6 yang merupakan penyempurnaan dari peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik, menyatakan bahwa perusahaan yang telah efektif pendaftarannya diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya dalam jangka waktu 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan seorang auditor harus mengikuti sesuai standar audit yang berlaku di Indonesia. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak terhadap lamanya penyelesaian laporan audit, dan berdampak pengingkatan kualitas auditnya. Jumlah waktu antara laporan keuangan dengan tanggal opini audit laporan keuangan yang sudah diaudit diindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. Audit report lag adalah lamanya penyelesaian audit yang dilakukan diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. (Candra & Trisnawati, 2021). Hashim dan Rahman (2011) mendefinisikan audit report lag yang berlebihan membahayakan kualitas pelaporan keuangan dengan tidak memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor serta mengurangi tingkat kepercayaan investor itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan suatu konsekuensi yang harus dipenuhi dalam publikasi laporan keuangan. Banyak sekali factor yang mempengaruhi audit report lag atau keterlambatan laporan keuangan ini, yakni diantaranya adalah ukuran perusahaan, corporate social responsibility, kepemilikan institusional.

Struktur kepemilikan merupakan berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan suatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal, dan konflik dalam teori ini adalah agency cost. Teori Keagenan (Agency Theory) berkaitan dengan masalah principal atau agent dalam pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak melalui satu atau lebih pemilik (principal) yang menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku opportunistik manajer yang dapat mengurangi agency cost yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Ketepatan waktu saat penerbitan laporan keuangan yang sudah di audit merupakan hal yang sangat penting dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Dyer et al. 1975) menyatakan bahwa audit report lag merupakan jumlah hari dari akhir tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit . Oleh karena itu auditor harus memperhatikan halhal yang mempengaruhi penyelesaian waktu audit laporan keuangan perusahaan klien. Audit terhadap laporan keuangan bertujuan untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan telah tersaji secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Candra & Trisnawati, 2021)

Prinsip akuntansi yang berlaku umum wajib diterapkan oleh skala perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui seberapa besar asset perusahaan yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu.

Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk mengambil sebuah keputusan investasi.

Menurut Faisal (2005), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham.

Perusahaan saat ini dituntut tidak hanya menjamin kemakmuran untuk pemegang saham saja, namun juga masyarakat setempat. Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan yang dapat memberikan kontribusi jangka panjang terhadap perkembangan masyarakat atau lingkungan di sekitarnya agar menciptakan kesejahteraan maupun kehidupan yang lebih baik sehingga adanya perusahaan dengan masyarakat dapat menjalin kerjasama yang dapat memberikan keuntungan bersama. Dengan demikian, dalam komitmen perusahaan guna memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu issue tertentu di masyarakat atau lingkungan yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi dari perusahaan ini dapat berupa banyak hal, seperti bantuan dana, bantuan tenaga ahli, bantuan berupa barang, dan lain-lain (Hery, 2012).

Saat ini perusahaan manufaktur di Indonesia tidak hanya dimiliki oleh investor nasional saja, namun juga dari luar negeri. Kepemilikan asing merupakan porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (foreign investors), yakni perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque, 2007).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya namun dengan model yang berbeda yaitu digunakannya variabel moderasi, selain itu perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2021. Penelitian ini juga menambahkan variabel Corporate Social Responsibility sebagai variabel independen yang sebelumnya masih sedikit diteliti pengaruhnya terhadap Audit Report Lag.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperluas perkembangan hasil penelitian topik Audit Report Lag sebelumnya. Serta, diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pemilik perusahaan dan investor manufaktur sektor industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa terdapat beberapa faktor yang di duga dapat mempengaruhi Audit Report Lag di perusahaan. dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi peneliti selanjutnya

2. Kajian Teori

Teori Agensi

Teori agensi adalah hubungan antara prinsipal dengan agen, yang dimaksud prinsipal adalah pihak yang memberikan tugas yang wajib diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kondisi kebutuhan dari prinsipal, dan yang dimaksud agen adalah pihak yang menerima tugas atau pekerjaan untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan yang diperintahkan oleh prinsipal, hubungan ini dapat lebih dari satu prinsipal untuk

memberikan tugas kepada agen yang akan mengerjakan tugas yang diberikan (Jones; 1991). Teori keagenan dalam penelitian ini agar dapat melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemilik perusahaan dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh OJK maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat relevan yang tinggi atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.

a. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Audit Report Lag.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan biasanya semakin besar juga perusahaan tersebut (Arief Effendi 2016). Menurut penelitian Amalia dan Setiady (2006) dan Mutiara Zakaria dan Anggraini (2018) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Arief Effendi (2016), (Lianto and Kusuma 2010), (Fadoli 2014), dan Kartika (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag

b. Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Audit Report Lag.

Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional berperan sebagai monitoring agen yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan (Prastowo dan Julianty, 2004). Penelitian tersebut sependapat dengan peneliti Harnida (2005), Ishak, Sedek, dan Rashid (2010), Kadir (2012), dan Fujianti (2015) bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada ketepatan penyajian laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Audit Report Lag

c. Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Audit Report Lag.

Standar pengungkapan CSR di Indonesia merujuk pada standar yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Hadianto (2013) menyebutkan bahwa Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang dapat memelopori perkembangan dunia serta menggunakan kerangka laporan berkelanjutan sebagai bentuk komitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan maupun penerapan di seluruh dunia. Pelaksanaan CSR diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan (Rosdwianti dkk, 2016). Oleh karena itu pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan baik dalam annual report dan sustainability report. Berdasarkan UU No.40 tahun 2007 dan PP No.47 Tahun 2012, pengungkapan pertanggungjawaban sosial wajib dimuat dalam annual report yang dilaporkan tersedia untuk publik pada bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Audit Report Lag

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dimoderasi Kepemilikan Asing Teori Keagenan (Agency Theory) berkaitan dengan masalah principal atau agent dalam pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Jensen dan Meckling (1976)

mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak melalui satu atau lebih pemilik (principal) yang menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Ketepatan waktu saat penerbitan laporan keuangan yang sudah di audit merupakan hal yang sangat penting dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu auditor harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi penyelesaian waktu audit laporan keuangan perusahaan klien.

Audit terhadap laporan keuangan bertujuan untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan telah tersaji secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Candra & Trisnawati, 2021). Prinsip akuntansi yang berlaku umum wajib diterapkan oleh skala perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui seberapa besar asset perusahaan yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu. Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk mengambil sebuah keputusan investasi. Saat ini perusahaan manufaktur di Indonesia tidak hanya dimiliki oleh investor nasional saja, namun juga dari luar negeri. Kepemilikan asing merupakan porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (foreign investors), yakni perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque, 2007). Kepemilikan asing didalam sebuah perusahaan baik institusi maupun individual dianggap sebagai suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan pembelian saham oleh pihak asing mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan pendapatan yang stabil sehingga menjadi tolok ukur bagi investor lain untuk ikut berinvestasi (Rakhmardi, 2011). Keuntungan lain dari adanya kepemilikan asing adalah mereka dapat memengaruhi keputusan manajemen perusahaan termasuk dalam penentuan harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan begitu pula dengan tingkat pengembalian yang diterima. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag mampu dimoderasi Kepemilikan asing

- e. Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap Audit Report Lag dimoderasi Kepemilikan Asing.

Struktur kepemilikan merupakan berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan suatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal, dan konflik dalam teori ini adalah agency cost. Teori Keagenan (Agency Theory) berkaitan dengan masalah principal atau agent dalam pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak melalui satu atau lebih pemilik (principal) yang menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku opportunistik manajer yang dapat mengurangi agency cost yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Ketepatan waktu saat penerbitan laporan keuangan yang sudah di audit merupakan hal yang sangat penting dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu auditor harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi penyelesaian waktu audit laporan keuangan perusahaan klien. Audit terhadap laporan keuangan bertujuan untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan telah tersaji secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

(Candra & Trisnawati, 2021). Prinsip akuntansi yang berlaku umum wajib diterapkan oleh skala perusahaan besar atau kecil. Menurut Faisal (2005), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Saat ini perusahaan manufaktur di Indonesia tidak hanya dimiliki oleh investor nasional saja, namun juga dari luar negeri. Kepemilikan asing merupakan porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (foreign investors), yakni perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque, 2007). Kepemilikan asing didalam sebuah perusahaan baik institusi maupun individual dianggap sebagai suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan pembelian saham oleh pihak asing mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan pendapatan yang stabil sehingga menjadi tolok ukur bagi investor lain untuk ikut berinvestasi (Rakhmardi, 2011). Keuntungan lain dari adanya kepemilikan asing adalah mereka dapat memengaruhi keputusan manajemen perusahaan termasuk dalam penentuan harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan begitu pula dengan tingkat pengembalian yang diterima. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Kepemilikan Institusional terhadap Audit Report Lag mampu dimoderasi Kepemilikan asing

- f. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Audit Report Lag dimoderasi Kepemilikan Asing.

Struktur kepemilikan merupakan berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan suatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal, dan konflik dalam teori ini adalah agency cost. Teori Keagenan (Agency Theory) berkaitan dengan masalah principal atau agent dalam pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak melalui satu atau lebih pemilik (principal) yang menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku opportunistik manajer yang dapat mengurangi agency cost yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Ketepatan waktu saat penerbitan laporan keuangan yang sudah di audit merupakan hal yang sangat penting dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu auditor harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi penyelesaian waktu audit laporan keuangan perusahaan klien. Audit terhadap laporan keuangan bertujuan untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan telah tersaji secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Candra & Trisnawati, 2021). Prinsip akuntansi yang berlaku umum wajib diterapkan oleh skala perusahaan besar atau kecil. Menurut Faisal (2005), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen

karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Perusahaan saat ini dituntut tidak hanya menjamin kemakmuran untuk pemegang saham saja, namun juga masyarakat setempat. Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan yang dapat memberikan kontribusi jangka panjang terhadap perkembangan masyarakat atau lingkungan di sekitarnya agar menciptakan kesejahteraan maupun kehidupan yang lebih baik sehingga adanya perusahaan dengan masyarakat dapat menjalin kerjasama yang dapat memberikan keuntungan bersama. Dengan demikian, dalam komitmen perusahaan guna memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu issue tertentu di masyarakat atau lingkungan yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi dari perusahaan ini dapat berupa banyak hal, seperti bantuan dana, bantuan tenaga ahli, bantuan berupa barang, dan lain-lain (Hery, 2012).

Saat ini perusahaan manufaktur di Indonesia tidak hanya dimiliki oleh investor nasional saja, namun juga dari luar negeri. Kepemilikan asing merupakan porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (foreign investors), yakni perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque, 2007). Keuntungan lain dari adanya kepemilikan asing adalah mereka dapat memengaruhi keputusan manajemen perusahaan termasuk dalam penentuan harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan begitu pula dengan tingkat pengembalian yang diterima. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 : Corporate Social Responsibility terhadap Audit Report Lag mampu dimoderasi Kepemilikan asing

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegiatan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga dengan Data Tangan Kedua. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atas data laporan yang telah tersedia. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan data yang berbentuk bilangan atau angka pada suatu populasi atau sampel yang menggunakan instrument penelitian dan bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan data historis yang dipublikasi oleh masing-masing website makanan dan minuman. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun, yaitu tahun 2017-2021. Data yang diambil oleh penulis adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

Definisi dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Penelitian

Tabel 1. Operational Variables

| No | Variable | Measure Scale |
|----|-----------------------------------|--|
| 1. | Audit Report Lag | Jumlah hari dalam rentang waktu antara tanggal akhir laporan keuangan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan laporan auditor dikeluarkan atau ditandatangani oleh auditor Nilai Total Aser di Log Natural |
| 2. | Ukuran Perusahaan | Jumlah Saham yang dimiliki pihak institusional dibagi Jumlah Saham yang beredar |
| 3. | Kepemilikan Institusional | Kategori setiap item diberi nilai 1 bila diungkapkan dan bila tidak diungkapkan diberi nilai 0. Kemudian skor tersebut dijumlah dan dibagi dengan jumlah item dari setiap jenis perusahaan |
| 4. | Corporate Social Responsibilities | Jumlah Saham yang dimiliki pihak asing dibagi jumlah saham yang beredar |

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Karena data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Sebelum melakukan analisis regresi data panel, metode ini menyatakan untuk melakukan pengujian hausman, chow dan LM agar mendapatkan model yang layak digunakan. Perlu dilakukan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait penelitian yang telah dikumpulkan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Dengan rangkaian pengujian ini diharapkan agar model regresi data panel yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bisa disebut BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator) maka asumsi-asumsi dasar.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analysis Statitic Decriptif result

| | ARL | UP | KI | CSR | KA |
|--------------|----------|----------|-----------|-----------|----------|
| Mean | 75.90000 | 14.95450 | 0.773763 | 0.102867 | 0.645333 |
| Median | 76.50000 | 14.05000 | 0.817800 | 0.108000 | 0.581000 |
| Maximum | 120.0000 | 27.51400 | 0.915200 | 0.122000 | 0.915000 |
| Minimum | 46.00000 | 6.122000 | 0.500700 | 0.072000 | 0.423000 |
| Std. Dev. | 14.93515 | 6.114861 | 0.136798 | 0.014129 | 0.167481 |
| Skewness | 0.321008 | 1.156790 | -1.172685 | -0.543755 | 0.569900 |
| Kurtosis | 4.073592 | 3.383348 | 3.066135 | 2.636856 | 1.771971 |
| Observations | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

Source: Data processed by Eviews 10.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa Audit Report Lag sebagai variabel dependen (y) memiliki nilai terendah 46,00 dan nilai tertinggi 120,00 nilai rata-rata (mean) sebesar 75,9 dengan standar deviasi sebesar 14,9. Nilai rata-rata sebesar 75,9 dimana nilainya masih di bawah 90 hari yang merupakan batas yang ditetapkan Bapepam dalam penyampaian laporan keuangan seperti yang tertuang dalam Kep-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2.

Namun ada pula perusahaan sampel yang memiliki audit report lag 120 hari, hal ini menunjukkan sampel tersebut melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 6,122 dan nilai maksimum 0,122 nilai mean sebesar 0,102 dan standar deviasi sebesar 6,11, Standar deviasi sebesar 61% Perusahaan dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,500 dan nilai maksimum 0,915, nilai mean sebesar 0,77 dan standar deviasi sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa 77% rata rata jumlah saham perusahaan diisi oleh kepemilikan institusional. Standar deviasi sebesar 13,6% menunjukkan kepemilikan institusional dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

CSR memiliki nilai minimum 0,072 dan nilai maksimum 0,122 , nilai mean sebesar 0,102 dan standar deviasi sebesar 0,014. Standar deviasi sebesar 1,4% menunjukkan CSR pada perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan relatif besar. Kepemilikan asing memiliki nilai minimum 0,423 dan nilai maksimum 0,915 , nilai mean sebesar 0,645 dan standar deviasi sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham asing sebesar 64,5% dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Standar deviasi sebesar 16,7% menunjukkan kepemilikan saham asing pada perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar. Nilai minimum paling kecil dari keseluruhan variabel sebesar 0,072 terletak pada CSR, sedangkan nilai maksimum paling besar dari seluruh variabel sebesar 120,0 yang terletak pada variabel audit report lag, nilai rata-rata paling besar 75,9 terletak pada variabel audit report lag, sedangkan nilai rata-rata yang paling rendah sebesar 0,102 yang terletak pada variabel CSR, standar deviasi paling besar 14,9 terletak pada variabel audit report lag, sedangkan standar deviasi yang paling kecil sebesar 0,014 terletak pada variabel CSR.

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Table 3. Model Estimation Test Results

| Effect Test | Prob > F | Best Model | | |
|-----------------------------|----------|-------------------------|---|---------------|
| | | Determining Test | (Prob>F) / (Prob>Chibar2) / (Prob>Chi2) | Description |
| Ordinary Least Square (OLS) | 0.0000 | Chow test (OLS vs FE) | 0.0001 | Fixed Effect |
| Fixed Effect (FE) | 0.0000 | Hausman test (FE vs RE) | 0.3442 | Random Effect |
| Random Effect (RE) | 0.0000 | LM test(OLS vs RE) | 0.0000 | Random Effect |

Source: Data processed by Eviews 10.0

Berdasarkan pengamatan pada tabel 3, hasilnya dapat disimpulkan bahwa model Random Effect lebih cocok untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor dalam variabel eksogen dan endogen. Setelah menemukan model yang cocok untuk digunakan, tahap selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik, namun pengujian ini tidak dapat diterapkan pada semua hasil model yang akan digunakan setelah melalui tahap pengujian. Pengujian asumsi klasik hanya digunakan untuk model regresi dengan pendekatan OLS untuk memperkirakan (D. S. Abbas and Hidayat 2021). Model analitik yang memiliki sifat pendekatan Ordinary Least Square (OLS) dalam model regresi adalah Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model

(FEM). Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji model regresi, diperoleh model bahwa model Random Effect Model (CEM) layak digunakan. Dengan begitu, model tidak akan menguji regresi dalam penelitian ini untuk asumsi klasik.

Table 4. Summary of Research Hypotheses

| Hyp | Hypothesis Statement | Coef. Value | P > z | Model |
|-------------------------------|--|---------------------------------------|---------------------|--|
| 1 | Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag | t-statistic -1.284435 Prob. 0.2162 | Hypothesis Denied | Regresi 1 Y (ARL) = -14,940 |
| 2 | Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Audit Report Lag | t-statistic 2.212340 Prob 0.0409 | Hypothesis accepted | - 0,0549 (UP) + 14,7126 (KI) - |
| 3 | Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Audit Report Lag | t-statistic -0.567512 Prob 0.5778 | Hypothesis Denied | 6,1659 (CSR) + ε |
| 4 | Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag mampu dimoderasi Kepemilikan asing | t-statistic 0.908163 Prob 0.3765 | Hypothesis Denied | Regresi 2 Y (ARL) = -14,940 |
| 5 | Kepemilikan Institusional terhadap Audit Report Lag mampu dimoderasi Kepemilikan asing | t-statistic -2.590967 Prob 0.0190 | Hypothesis accepted | - 0,0549 (UP) + 14,7126 (KI) - |
| 6 | Corporate Social Responsibility terhadap Audit Report Lag mampu dimoderasi Kepemilikan asing | t-statistic 1.063095 Prob 0.3026 | Hypothesis Denied | 6,1659 (CSR) + 0,0546 - 48,699 + 12,508 + 6,9985 |
| F Statistic = 7.488733 | | | | |
| R-Square = 00.840921 | | Adjusted R-squared = 0.728630 | | |

Source: Data processed by Eviews 10.0

Hasil Adjusted R-Squared pada model ini adalah 0,7286 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Audit Report Lag dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, CSR, sebesar 72,86%, sedangkan sisanya 27,14% disebabkan oleh variabel atau hal lain diluar dari variabel yang diteliti. Hasil pengujian simultan menjelaskan nilai probability (F-statistic) sebesar 0.000123 < 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, CSR, dan Kepemilikan Asing secara bersamaan mampu mempengaruhi Audit Report Lag.

Variabel interaksi ukuran perusahaan dengan kepemilikan saham asing memiliki nilai koefisien - 0,0549 dan tingkat signifikansi 0.3765. Hasil tersebut artinya variabel kepemilikan saham asing tidak memoderasi ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Pada variabel interaksi kepemilikan institusional dengan kepemilikan saham asing memiliki nilai koefisien 14,7126 dan tingkat signifikansi 0.0190. Hasil tersebut artinya variabel kepemilikan saham asing memoderasi kepemilikan institusional terhadap audit report lag. Variabel interaksi corporate social responsibility dengan kepemilikan saham asing memiliki nilai koefisien - 6,1659 dan tingkat signifikansi 0.3026. Hasil tersebut artinya variabel kepemilikan saham asing tidak memoderasi CSR terhadap audit report lag.

Pembahasan

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag.

Dari hasil pengujian dapat diamati bahwa variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif -0.0549 yang memiliki probabilitas signifikan sebesar 0.2162. Dengan ini dikarenakan probabilitas > 0,05 maka variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Dengan ini bertolak belakang dengan hipotesis H1. Maka H1 ditolak. Menurut penelitian Amalia dan Setiady (2006) dan Mutiara Zakaria dan Anggraini (2018) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Penelitian ini bertentangan dengan penselitian Arief

Effendi(2016), (Lianto and Kusuma 2010), (Fadoli 2014), dan Kartika (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu. Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk mengambil sebuah keputusan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan biasanya semakin besar juga perusahaan tersebut (Arief Effendi 2016).

b. **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Report Lag.**

Dari hasil pengujian dapat diamati bahwa variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan koefisien regresi positif 14,7126 yang memiliki probabilitas signifikan sebesar 0.0409. Dengan ini dikarenakan probabilitas < 0,05 maka variabel Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Penelitian tersebut sependapat dengan peneliti Harnida (2005), Ishak, Sedek, dan Rashid (2010), Kadir (2012), dan Fujianti (2015) bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada ketepatan penyajian laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Menurut Faisal (2005), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku opportunistik manajer yang dapat mengurangi agency cost yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006)

c. **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Audit Report Lag.**

Dari hasil pengujian dapat diamati bahwa variabel CSR menunjukkan koefisien regresi negatif -6.1659 yang memiliki probabilitas signifikan sebesar 0.5778. Dengan ini dikarenakan probabilitas > 0,05 maka variabel CSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan yang dapat memberikan kontribusi jangka panjang terhadap perkembangan masyarakat atau lingkungan di sekitarnya agar menciptakan kesejahteraan maupun kehidupan yang lebih baik sehingga adanya perusahaan dengan masyarakat dapat menjalin kerjasama yang dapat memberikan keuntungan bersama. Dengan demikian, dalam komitmen perusahaan guna memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu issue tertentu di masyarakat atau lingkungan yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Pelaksanaan CSR diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan sehingga tidak ada kendalanya dalam penyusunan laporan keuangan karena terhambatnya permasalahan di CSR (Rosdwianti dkk, 2016). Oleh karena itu pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan baik dalam annual report dan sustainability report. Berdasarkan UU No.40 tahun 2007 dan PP No.47 Tahun 2012, pengungkapan pertanggungjawaban sosial wajib dimuat dalam annual report yang dilaporkan tersedia untuk publik pada bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag dengan Kepemilikan Asing sebagai variabel moderasi.

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan asing menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,0546 yang memiliki probabilitas signifikan sebesar 0.3765. Dengan ini dikarenakan probabilitas $> 0,05$ maka variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan saham asing tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Kepemilikan asing didalam sebuah perusahaan baik institusi maupun individual dianggap sebagai suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan pembelian saham oleh pihak asing mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan pendapatan yang stabil sehingga menjadi tolok ukur bagi investor lain untuk ikut berinvestasi (Rakhmardi, 2011). Keuntungan lain dari adanya kepemilikan asing adalah mereka dapat memengaruhi keputusan manajemen perusahaan termasuk dalam penentuan harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan begitu pula dengan tingkat pengembalian yang diterima.

e. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Report Lag dengan Kepemilikan Asing sebagai variabel moderasi.

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh kepemilikan asing menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 48,699 yang memiliki probabilitas signifikan sebesar 0.0190. Dengan ini dikarenakan probabilitas $< 0,05$ maka variabel kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Kepemilikan asing didalam sebuah perusahaan baik institusi maupun individual dianggap sebagai suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan pembelian saham oleh pihak asing mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan pendapatan yang stabil sehingga menjadi tolok ukur bagi investor lain untuk ikut berinvestasi (Rakhmardi, 2011).

f. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Audit Report Lag dengan Kepemilikan Asing sebagai variabel moderasi.

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel CSR yang dimoderasi oleh kepemilikan asing menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 12,508 yang memiliki probabilitas signifikan sebesar 0.3026. Dengan ini dikarenakan probabilitas $> 0,05$ maka variabel CSR yang dimoderasi oleh kepemilikan saham asing tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Kepemilikan asing merupakan porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (foreign investors), yakni perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque, 2007). Keuntungan lain dari adanya kepemilikan asing adalah mereka dapat memengaruhi keputusan manajemen perusahaan termasuk dalam penentuan harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan begitu pula dengan tingkat pengembalian yang diterima.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap audit report lag. Namun berbeda dengan ukuran perusahaan dan corporate social responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Selain itu, Kepemilikan saham asing mampu memoderasi

pengaruh hubungan kepemilikan institusional terhadap audit report lag. Namun, kepemilikan saham asing tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan, dan corporate social responsibility terhadap audit report lag. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hasilnya, masih sedikitnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga mengakibatkan hasil pengujian yang kurang maksimal. Lalu, tahun pengamatan yang dilakukan didalam penelitian ini masih terbatas yakni hanya lima tahun saja, sehingga menyebabkan banyak data yang tidak sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi audit delay, seperti kualitas audit atau rotasi auditor.

Daftar Pustaka

- Abbas, Dirvi Surya. 2019. "Factors Affecting The Return Of Shares (In the Company's Infrastructure Sector, Utilities, and Transportation Listed on the Stock Exchange in 2011-2015)."
- Abbas, Dirvi Surya, Ubay Dillah, and Sutardji Sutardji. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17(01): 42-49.
- Abbas, Dirvi Surya, and Imam Hidayat. 2021. "Enterprise Risk Management, Inventory Intensity, Pre-Tax Foreign Income and Economic Performance: Competitive Advantage as Moderator." *Linguistica Antverpiensia*: 3518-29.
- Abbas, Dirvi, Ali Wardana, and Ahmad Saepudin. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018)." *Balance Vocation Accounting Journal* 2(2): 47-58. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/bvaj/article/view/2067>.
- Adhi Fitra. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Di Asia Tenggara. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas Surabaya.
- Ade Rahma, A., Lusiana, dan Indriani. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*. DOI: 3698, Vol.4 No.2 Hal 210-220.
- Anggraini, Ririn Dwi. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam Annual Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat di BEI Tahun 2008-2009). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Angradita, D., dan Rafky Nazar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). ISSN:2355-9357, Vol.6 No.2 Hal 1-8.
- I Gusti Ayu, Ida Bagus. (2021). Kepemilikan Asing Memoderasi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Efisiensi Investasi. *Jurnal Artikel Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Udaya*. Vol.31 No.8
- Jenny dan Ita. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*. Vol. 1, No. 3, September 2021, Hlm. 111-
- Kurniati, A., Tabrani, dan Rahmatika, D. N. (2017). Pengaruh Opini, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Permana*, Vol.IX No.1.
- Kuswanto, H., dan Manaf, S. (2015). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, Vol.22 No.38:1-18
- Randy Kuswanto (2019). Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia:

Sebuah Evaluasi. Jurnal Bina Akuntansi. Vol.6 No.2 Hal 1 – 21
Risma Meilana. (2020). Pengaruh Opini Audit, Jumlah Anggota Komite Audit, Aktivitas Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pancasakti Tegal



Journal of Accounting Science & Technology